

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jumlah darah yang dilakukan pemeriksaan Hepatitis B selama tahun 2024 didapatkan sebanyak 43.635 sampel darah. Persentase reaktif dan non reaktif darah di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2024 sebanyak 91 sampel (0,2%) reaktif terhadap Hepatitis B dan 43.544 sampel (99,8%) non reaktif.
2. Karakteristik pendonor darah yang reaktif Hepatitis B di UDD PMI Kota Yogyakarta tahun 2024 didominasi oleh kelompok usia lansia (46–65 tahun) sebanyak 35 orang (38,5%), dengan mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 54 orang (59,3%). Berdasarkan golongan darah, terbanyak adalah golongan O sebanyak 34 orang (37,4%), seluruhnya merupakan pendonor sukarela (100%), dan sebagian besar bekerja di sektor swasta sebanyak 38 orang (41,8%). Tempat donor darah terbanyak dilakukan melalui Mobile Unit (MU) sebanyak 60 orang (65,9%), dan berdasarkan riwayat donor, pendonor baru mendominasi kasus reaktif dengan jumlah 51 orang (56%).
3. Tindak lanjut penanganan darah yang Reaktif terhadap Hepatitis B di UDD PMI Kota Yogyakarta sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 yaitu melakukan pengulangan pemeriksaan secara duplo ketika didapatkan hasil Reaktif (*Repeated Reactive*). Jika hasil pengulangan dinyatakan Reaktif maka darah dimusnahkan dan pendonor dirujuk ke Dokter Spesialis Penyakit Dalam di Rumah Sakit untuk dilakukan pengecekan ulang dan konseling untuk kelanjutan donornya. Pendonor darah yang teridentifikasi reaktif terhadap Hepatitis B dinyatakan tidak layak mendonorkan darah secara permanen.

B. Saran

1. Bagi Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta
Diharapkan UDD PMI Kota Yogyakarta dapat melakukan evaluasi terhadap standar pelaksanaan, proses seleksi awal, serta kesiapan tenaga medis di lapangan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kasus reaktif ditemukan pada kegiatan donor di Mobile Unit dan pendonor baru.
2. Bagi Masyarakat
Diharapkan masyarakat bisa menjaga pola hidup sehat agar dapat menjadi pendonor yang aman serta membantu menjaga kualitas dan keamanan darah untuk transfusi.
3. Bagi Peneliti Lain
Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk tahun berikutnya mengenai reaktif Hepatitis B pada pendonor darah